

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni merupakan salah satu bagian dari ekspresi kreatif di dalam pikiran dan hidup manusia berupa ide-ide kreatif yang dimilikinya untuk menghasilkan wujud sebuah visual dari pengungkapan dan penyampaian perasaan sehingga memiliki nilai estetika yang tinggi dan patut di hargai keberadaanya. Karya seni rupa mempunyai gaya yang berbeda dan karakteristik tersendiri. Dari perbedaan gaya tersebut dalam proses penciptaan karya dapat menghasilkan keunikan karya, kedalaman makna karya yang di ciptakan dan kekuatan karya tersebut. Karya yang dihasilkan pencipta seni sangat mampu membangkitkan perasaan batin seseorang yang melihat karya tersebut dan diapresiasi menyeluruh dikarenakan karya seni memiliki interpretasi yang subjektif. Banyak ide-ide kreatif dan juga menarik yang dapat diangkat dalam penciptaan karya seni visual untuk menyampaikan pesan yang terkandung di dalam sebuah karya seni terkhususnya karya seni lukis kepada penikmat karya. Kehidupan sehari-hari, pengaruh lingkungan dapat menjadi salah satu faktor utama memberikan dan mendorong sebuah ide dalam proses penciptaan karya. Setiap pagi dan petang penulis melihat burung-burung yang berterbangan melintas di atas rumah dan pengamatan itu memunculkan ketertarikan penulis mendapatkan ide bahwa, burung-burung endemik khususnya wilayah Sumatera cocok untuk diangkat sebagai ide utama dalam penciptaan karya seni lukis , terlebih lagi menggunakan teknik *Dutch Pour*

menggunakan cat akrilik sangat cocok untuk menghasilkan karya seni lukis abstrak. Pengamatan juga dilakukan penulis dengan berkunjung ke Kebun Binatang Central Park Zoo yang terletak di Jl. Jamin Ginting Km 20, Desa Sugau Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara 20353. Kunjungan tersebut dilakukan untuk mengetahui berbagai jenis burung Sumatera secara langsung dan mengeksplere perbedaan dari jenis burung lainnya.

Dalam perkembangan seni lukis modern nonrepresentatif, sangat banyak memperlihatkan eksplorasi artistik melalui pengorganisasian ruang pada unsur-unsur visual di dalamnya. pada era sekarang ini, seni lukis banyak hadir dan tidak membawa makna lewat figurasi representatif tetapi menggunakan bentuk-bentuk yang nonrepresentatif dan jauh dari representasi yang kasat mata namun juga menggunakan perhitungan pengaturan ruang agar menimbulkan kesan artistik pada karya. “Memahami karya seni holistik setidaknya memahami seni dari tiga aspek yaitu aspek senimannya sebagai pencipta seni, aspek karya seni itu sendiri, dan aspek publik seni sebagai penikmat karya seni” (Priyatno Agus,2013:1). Penciptaan sebuah karya seni, seorang perupa atau biasa disebut seniman pastinya selalu mempunyai inspirasi yang tak terbatas untuk menimbulkan ide-ide kreatifitasnya. karya seni rupa merupakan sebuah hasil dari kegiatan si pencipta seni yang dibuat untuk kebutuhan pengekspresian rasa dengan menghasilkan atau mengembangkan sebuah karya menjadi karya baru.

Setelah hadir dan berkembangnya karya seni lukis modern yang mempunyai corak serta gaya yang beragam mengakibatkan publik kesulitan dalam memahami dan membedakan serta menikmatinya terutama pada

masyarakat awam karena karya nonrepresentatif sangatlah jauh berbeda dengan representasi keadaan di alam. Belakangan ini seni lukisan abstrak banyak dipelajari dan diciptakan oleh seniman bahkan masyarakat awam salah satunya dengan teknik modern yaitu teknik *pouring* medium. Teknik *pouring* ada beberapa jenis salah satunya teknik *Dutch Pour*. *Dutch pour* merupakan teknik *pouring* yang memanfaatkan tekanan udara dengan menggunakan teknologi modern seperti alat pengering rambut atau *hair dryer* yang mana karya yang dihasilkan memiliki ciri khas dari corak warna yang spontan dan indah bahkan memukau untuk dinikmati oleh para pecinta seni dan juga masyarakat. Teknik *pouring medium* lebih menggunakan medium zat pelarut (*solvent*) dan *cell breakers* yang akan menghasilkan bulatan-bulatan pemisah antara minyak dan air tetapi, untuk teknik *dutch pour* lebih menitikberatkan pada proses pembuatannya. Dalam menentukan sebuah tema pada karya tentu tidak akan terlepas dari proses eksplorasi, dikarenakan tema yang sudah diangkat pada proses penciptaan karya seni lukis ini harus sesuai dengan *subjek matter* atau tema pokok dan teknik, bentuk serta penggunaan warna pada proses berkarya. Menurut Sanyoto (2009:11) mengatakan bahwa “warna merupakan getaran/gelombang yang diterima indra penglihatan. Oleh karena itu warna merupakan salah satu unsur yang ada di seni rupa dimana warna memiliki fungsi untuk menampilkan bentuk dua dimensi pada karya seni lukis sehingga, warna melekat pada pada prinsip-prinsip dasar seni yang terdiri dari kesatuan/unity, keselarasan/irama, keseimbangan, dominasi, dan juga proporsi.

Sementara menurut Susanto Mikke (2002:241), menjelaskan bahwa seni lukis itu adalah bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, berguna untuk mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. Seni rupa telah mengalami perkembangan secara cepat dari waktu ke waktu yang melahirkan jenis-jenis aliran di dalam seni, salah satunya seni abstrak. Lukisan yang telah di ciptakan akan menghasilkan beberapa warna yang sangat kontras dan cenderung mencolok yang dimaksudkan agar karya yang dihasilkan memiliki *point of interest* dan mudah untuk diingat oleh *audience* (Pancoro Saka Gusti Jurusan Seni Rupa et al., 2021).

Seni lukis Abstrak termasuk ke dalam bagian non objektif, nonrepresentasional. *Dutch pouring painting* merupakan salah satu teknik modern dari lukisan dengan aliran abstrak yang memiliki kepekaan penuh pada komposisi warna yang menarik dari abstraksi pada burung-burung endemik Sumatera. Keseimbangan penempatan warna dalam sebuah komposisi juga cukup penting, arah warna *horizontal* akan mengesankan gemuk, lebar, jauh. Arah warna *vertikal* akan mengesankan ringan, tinggi, dan dalam. Kedua arah tadi bila digabung (*horizontal dan vertikal*) akan mengesankan perasaan keseimbangan (*equilibrium*), tegas, dan menunjukkan bahan yang keras” Darmaprawira W.A (2002:65). *Fluid art* adalah sebuah seni yang memanfaatkan cat akrilik cair dengan cara menuang di atas kanvas sehingga menghasilkan karya seni lukis yang bersifat abstrak. Dilansir dari situs blogger tehartstory.org pada biographynya mengatakan:

“Sejarah *fluid art* sudah ada sejak tahun 1930-an yang ditemukan oleh seorang seniman dan aktivis politik berkebangsaan Meksiko yang bernama David Alfaro Siqueiros (29 Desember 1896-6 Januari 1974)”.

Siqueiros adalah seorang muralis, Ia menemukan teknik ini dengan ketidaksengajaan dalam bereksperimen dalam penuangan cat tersebut sehingga dirinya menyebut sebagai “lukisan yang tidak di sengaja” yang menghasilkan bentuk dan tekstur yang tidak terduga Rick Cheadle, (2019:15). Siqueiros adalah pengaruh awal dari Seniman Abstrak berkebangsaan Amerika yaitu Jackson Pollock. Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang memadai, seorang seniman semakin mudah untuk bereksperimen dan berkolaborasi dalam menciptakan sebuah karya seni yang menakjubkan dengan ide, bentuk-bentuk baru tanpa meninggalkan unsur dan makna di dalamnya. Banyak ide yang sangat menarik untuk menghasilkan karya seni berbasis visual dengan menyampaikan pesan yang terkandung di dalam sebuah karya seni.

Umumnya pengaruh lingkungan hingga hewan sekitar kita menjadi faktor utama untuk munculnya sebuah ide, yang mana salah satu wilayah di Indonesia yaitu Sumatera memiliki ragam jenis spesies burung atau *aves* endemik dengan keterancaman punah paling tinggi karena rusaknya habitat sehingga populasi jenis-jenis burung menurun. Maka dari itu, pengamatan tersebut menimbulkan ketertarikan terhadap satwa burung-burung yang ada di Sumatera untuk di aplikasikan ke dalam penciptaan karya seni lukis beraliran abstrak dengan menggunakan teknik *dutch pour*. Ketertarikan penulis untuk mengangkat “Burung-Burung” sebagai ide penciptaan karya seni lukis berbasis *fluid art* atau seni yang menggunakan cat akrilik berjenis cair yang di wujudkan ke dalam seni

lukis modern abstrak karena menggunakan warna serta bentuk yang non representasional. Penulis memilih seni lukis menggunakan teknik *Dutch Pour* ini sebagai media berkreasi untuk mengekspresikan jiwa melalui tampilan karya visual berupa lukisan dua dimensi menghasilkan warna yang menakjubkan. Dengan demikian, masyarakat, pelajar, mahasiswa, serta para penggiat seni untuk lebih mengetahui tentang satwa burung yang tersebar di Indonesia terutama di wilayah Sumatera sebagaimana penulis akan menampilkan hasil karyanya di atas 12 kanvas agar memberikan pengalaman baru, meningkatkan ketertarikan dan pemahaman pada karya seni mulai dari perancangan konsep hingga proses visualisasi karya dan deskripsi karya berdasarkan pengamatan pribadi penulis. Penulis akan membuat karyanya dengan semenarik mungkin pada tema burung yang sudah dipelajari di perkuliahan maupun di lingkungan sekitar. Maka dalam penelitian penciptaan ini penulis mengangkat judul: “BURUNG-BURUNG ENDEMIK SUMATERA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS DENGAN TEKNIK *DUTCH POUR* DI ATAS MEDIA KANVAS”

B. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penciptaan karya seni lukis ini dibatasi pada teknik *dutch pour* dengan abstraksi tema burung-burung endemik yang ada di Sumatera dan hasil lukisan beraliran abstrak.

C. Rumusan Masalah

Setiap melakukan penciptaan terhadap karya penciptaan seni, tentunya suatu karya seni memiliki permasalahan yang akan menjadi pondasi dasar dalam

proses penciptaan karya. Ada beberapa hal yang menjadi uraian dan analisis dalam penciptaan karya seni maupun penulisannya. Permasalahan atau ide yang akan diuraikan dalam bentuk karya maupun dalam bentuk penulisan dalam tugas akhir ini yaitu:

1. Bagaimana proses berkarya seni lukis abstrak menggunakan teknik “*Dutch Pour*” pada abstraksi Burung-Burung Endemik Sumatera.
2. Bagaimana analisis visual karya seni lukis abstrak menggunakan teknik “*Dutch Pour*” di atas kanvas

D. Tujuan Penciptaan

1. Memvisualisasikan Abstraksi Burung-Burung Endemik Sumatera dalam bentuk lukisan Abstrak sebagai eksplorasi gagasan.
2. Dapat mendeskripsikan proses dan teknik penciptaan lukisan melalui teknik *dutch pour* di atas kanvas.
3. Sebagai sarana pengekspresian ekspresi, imajinasi, fantasi serta ide sebagai bahasa ungkapan melalui bentuk, makna serta warna.

E. Manfaat Penciptaan

Karya yang diciptakan akan menghasilkan bentuk yang bersifat abstrak dari warna yang di ekspresikan dengan bertemakan satwa burung sebagai bahasa visual. Adapun manfaat bagi pencipta secara teoritis yaitu untuk mengembangkan kreativitas dari ide dan pengetahuan yang dimiliki serta melatih teknik modern (*Dutch Pour*) dalam proses penciptaan karya seni lukis dengan abstraksi satwa

burung. Selain itu, manfaat teoritis ini juga bermanfaat bagi masyarakat luas dalam membuat karya baru yang lebih berekspresi, unik dan kreatif.

Manfaat praktis pencipta yaitu dapat menambah wawasan mengenai teknik berkarya seni lukis dengan *dutch pour* tema Burung-Burung Endemik Sumatera yang nantinya dapat menjadi inspirasi dalam penciptaan karya-karya lukis selanjutnya. Bagi mahasiswa dan warga Universitas Negeri Medan khususnya jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, dalam membuat karya seni lukis bercitra abstrak dengan tema satwa burung. Dan berikutnya manfaat untuk masyarakat luas, dapat dijadikan sebagai referensi dalam berkarya dan informasi pentingnya melindungi satwa burung serta habitatnya yang ada di Indonesia khususnya wilayah Sumatera agar tidak punah.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagai sebuah penulisan dalam penciptaan karya seni, maka juga diperlukan beberapa referensi dan sumber. Tinjauan sumber akan digunakan untuk menghindari duplikasi dari proses penelitian penciptaan sebelumnya sehingga sumber yang didapatkan baik itu secara tertulis maupun tidak tertulis dapat digunakan sebaik mungkin terhadap objek yang akan diteliti. Adapun referensi yang akan dihubungkan dengan objek penciptaan karya yaitu sebagai berikut:

Susanto Mikke (April,2002) dengan judul “*Diksi Rupa*” Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa. buku ini menjadi acuan utama dalam penulisan dan penyelesaian penciptaan karya ini. Buku tersebut membahas tentang seluruh seni

rupa dalam istilah dan kutipan yang lebih akurat sehingga memudahkan penulis untuk menyelesaikannya.

E-book internasional yang berjudul "*Art In Focus*" oleh Mittler Gene A (February,2006) yang digunakan penulis sebagai acuan paling utama di dalam penyelesaian penulisan proposal ini. E-book ini banyak membahas mulai dari sejarah seni di dunia, pelukis terdahulu, aliran seni rupa, serta penjelasan sejarah karya seni lukis diciptakan oleh seniman terdahulu.

Dharsono Sony Kartika (January,2004) "*Seni Rupa Modern*" yang berisi beberapa definisi dan kajian atas eksistensi perkembangan seni rupa secara universal.

E-book Internasional dengan judul "*Paint Pouring Mastering Fluid Art*" oleh Cheadle Rick (2019). E-book ini adalah e-book internasional yang menjadi acuan selanjutnya dalam penulisan proposal penciptaan karena buku ini membahas sejarah seniman fluid art, persiapan studio lukis dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses pengerjaan lukisan fluid art akrilik, beberapa teknik, finishing karya serta bagaimana memperkenalkan dan menjual karya.

Buku selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku elektronik atau e-book tentang Burung-Burung Agroforest di Sumatera yang ditulis oleh Ayat Asep (A, eds. Bogor, indonesia. World Agroforstry Centre – ICRAF. 2011). E-book ini berisi keanekaragaman hayati dari jenis-jenis burung disumatra utara khususnya di daerah Batang toru dan Simalungun (Sumatra Utara), Sumberjaya (Lampung), dan di daerah Bungo (Jambi), menjelaskan kelompok tata nama latin dan jenis burung, suara, habitat, bahkan sampai

kebiasaanya. Rancangan dari penelitian satwa ini menghasilkan sebuah buku untuk mensurvei burung dengan metode *Quick Biodiversity Survey* (QBS) yaitu sebuah kegiatan untuk mensurvei keanekaragaman hayati di suatu desa tingkat bentang alam yang menggunakan sebuah indikator taxa seperti burung, pohon, mamalia dan lain-lain.

Buku yang menjadi referensi selanjutnya yaitu buku berjenis *Ensiklopedia* yang berjudul “ Jelajah Ilmu Pengetahuan Seri Burung yang disusun oleh Delik Iskandar,dkk terbitan Aneka Ilmu pada tahun 2010. Buku ini menjelaskan tentang burung-burung pemangsa, burung penyanyi, burung pelari bersayap, burung perairan dan burung darat lain yang ditinjau dari nama atin, ukuran tubuh, makanan, persebaran jenis burung dan karakteristik jenis burung tersebut.

Jurnal penelitian pertama yang relevan dengan penelitian penciptaan ini berjudul Jurnal penelitian penciptaan pertama Arty Jurnal Seni Rupa berjudul “*Birds as painting inspiration*” oleh Deddy Kristianto Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Malang (Kristianto et al., 2018) dalam jurnal ini menjelaskan burung yang akan menjadi sumber inspirasinya dalam penciptaan karya seni lukis.

Jurnal penelitian international selanjutnya yang relevan dengan penelitian penciptaan ini berjudul *A Hydrodynamic Instability Is Used to Create Aesthetically Appealing Patterns in Painting* “Ketidakstabilan Hidrodinamik Digunakan untuk Menciptakan Pola yang Menarik Secara Estetika dalam Lukisan” oleh Zetina S dkk, (2015) University of Washington, UNITED STATES. Di dalam jurnal ini menjelaskan penemuan oleh beberapa seniman terdahulu yang menggunakan teknik fluid art seperti, Jackson Pollock dan David Alfaro

Siqueiros. Jurnal penelitian ini juga berisi bagaimana memahami ilmu Fisika dari mekanisme dan analisis ketidakstabilan masa jenis cat acrylic cair dari percobaan yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan densitas antara lapisan cat yang berbeda yang menghasilkan tekstur dengan nilai estetika pada hasil karya lukis. Dengan eksplorasi, eksperimen dan visualisasi penciptaan karya yang dilakukan dengan metode alternatif ilmu fisika untuk mempelajari sifat linier ketidakstabilan di dalam ilmu fisika teori *Rayleigh Taylor* yang artinya ketidakstabilan antara dua cairan dengan kepadatan berbeda yang terjadi ketika cairan yang lebih ringan mendorong cairan yang lebih berat

Artikel Penelitian tesis Internasional dengan judul “High or Low ? The Value of Transitional Paintings by Jackson Pollock, Willem de Kooning, and Mark Rothko” oleh Peacock Monica, Institute of Art (Maret, 2018) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini mengeksplorasi gaya lukisan seniman terdahulu yaitu Jackson Pollock, Willem de Kooning, dan Mark Rothko. Setiap bagian dilengkapi dengan biografi seniman dan ringkasan perkembangan gaya lukisannya dengan menggunakan contoh katalog gambar dilanjutkan penjelasan mengenai teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi masing-masing lukisan.

G. Landasan Teori

1. Sejarah seni lukis abstrak

Abstrak yang berarti tidak berbentuk dan tidak berwujud. Lukisan abstrak sebagai bahasa universal sangatlah berpengaruh di dalam ilmu kesenirupaan dan

juga memiliki keterkaitan dengan teknik melukis modern salah satunya *Dutch Pouring Painting*. Bahasa abstrak sebagai bahasa universal dalam seni rupa terlihat dalam sebuah artikel (Ernest Edmonds,2018) mengatakan:

if abstract art can be interpreted as a universal language, perception should be more homogeneous for abstract than for representational art. Assuming that the major elements of art perception are the actual seeing (eyemovements) and cognitive or emotional reactions, there should be a stronger intersubjective coherence in these elements in response to abstract, compared to representational, artworks.

Yang artinya: “Jika seni abstrak dapat diartikan sebagai bahasa universal maka pandangan bahasa tersebut harus sama di dalam seni lukis abstrak daripada untuk seni representasional. Dengan asumsi bahwa elemen utama persepsi seni adalah penglihatan sebenarnya atau gerakan mata dan reaksi kognitif atau emosional harus ada selaras intersubjektif yang kuat di dalam elemen-elemen ini terhadap pandangan lukisan abstrak”.Perubahan yang terjadi pada teknologi di ruanglingkup seni terutama seni lukis adalah perubahan yang telah dipicu dengan adanya kemajuan pada teknologi, yang sengaja memberikan dampak positif dan negatif pada manusia untuk memudahkan pekerjaan manusia ke seluruh penjuru dunia yang berkonsekuensi pada bidang seni yang harus di pelajari secara mendalam (Zulkifli, 2021:134).

Lukisan abstrak adalah sebuah bentuk visual dari gabungan antara elemen-elemen abstrak dengan figuratif dalam pembuatan karya seni. Abstraksi dari hewan atau objek lainnya digabungkan dengan warna, bentuk, garis-garis abstrak yang lebih ekspresif dan juga bebas. Seni lukis abstrak muncul dikarenakan bagaimana para seniman bisa mengekspresikan ide yang dimilikinya serta emosi

melalui sebuah karya seni lukis dengan cara teknik terbaru. Hasil karya lukis abstrak sering dianggap penggabungan elemen tradisional dengan gaya inovatif atau modern yang sama sekali terbebas dari ilusi atas bentuk-bentuk alam.

Konsep perwujudan yaitu salah satu deskripsi yang akan di visualkan pada proses penciptaan ini. Bentuk-bentuk yang dilihat di sekitar kita pada keseharian serta hewan yang akan dikaitkan untuk menghasilkan ide serta gagasan yang akan dihasilkan. Dalam penulisan ini bentuk yang dihasilkan adalah non figuratif dengan gaya abstrak dan menggunakan teknik *Dutch Pour* pada kanvas yang merupakan gaya goresan yang tidak berwujud, dan tidak berbentuk karena lebih cenderung mengkedepankan emosional pencipta dalam proses mengabstraksikan. Ada beberapa konsep yang akan digunakan dalam proses penciptaan seni lukis abstrak pada landasan teori di penulisan ini yaitu:

a. Abstraksi

Abstraksi adalah upaya menyederhanakan bentuk dan masih bekenan dengan emosi atau proses batiniah yang diceritakan ke dalam esensinya sehingga elemen yang perlu saja yang akan di presentasikan (Gunhadi, 2022). Karena konsep yang paling utama dalam penciptaan karya seni lukis abstrak adalah abstraksi. Yang mana proses representasi visual atau elemen-elemen yang hilang untuk dapat di identifikasi dari gambar dalam sebuah proses. Menurut Susanto Mikke (2002:4) abstraksi diartikan sebagai proses perbuatan atau memisahkan, proses menyusun abstrak serta metode untuk mendapatkan pengertian melalui penyaringan terhadap gejala atau peristiwa. Yang tersisa dari proses penghilang elemen-elemen gambar hanyalah warna,

tekstur dan bentuk. Di dalam proses pembuatan karya seni lukis abstrak ini penulis mencoba bagaimana untuk mengekspresikan ide serta emosi yang dimiliki penulis di atas kanvas dengan menggunakan cat akrilik berjenis cair dan *cell breakers* yaitu bulatan warna dari hasil reaksi minyak dan air.

b. Teori Warna dan Bentuk

Warna adalah cahaya dan energi, warna terlihat karena dipantulkan melalui semua jenis partikel molekul, dan benda (Karja, 2021:1). Warna menjadi karakter dari sebuah lukisan yang menandai *genre* atau jenis yang digunakan sebagai pembeda dari sebuah keterangan waktu atau masa. Pengaruh warna dan bentuk yang ada pada emosi serta perasaan yang dimiliki manusia untuk dapat menggunakan warna-warna yang kontras atau cerah di dalam mengekspresikan bagaimana suasana gembira atau gelap terangnya dari warna dalam mengekspresikan kesedihan atau kesepian. Pada penggarapan karya lukis abstrak ini penulis akan memasukkan warna-warna yang di butuhkan pada karya ke atas bidang lukisan, akan menghasilkan ekspresi semarak yang membangkit namun, cara tersebut jua akan menghasilkan kekacauan komposisi warna itu sendiri yang bercampur dengan warna liannya.

c. Abstraksi Ekspresionis

Action painting atau lukisan aksi yaitu sebuah aliran dalam seni lukis yang mana dengan cara menumpahkan gejolak pada jiwa manusia lalu digambarkan dan dituangkan secara spontan atau abstrak (Susanto Mikke,2002:3). teknik artistik yang digunakan pada seniman berpengaruh

Ekspresionis Abstrak seperti Jackson Pollock, Franz Kline, Joan Mitchell, William de Kooning dan seniman terkait pada proses penciptaan lukisannya untuk menyampaikan emosi yang sangat kuat. Menurut (Nusantara Yayat 2004:15) menyatakan bahwa, abstrak ekspresionistik adalah ekspresi gejala jiwa secara spontan dan abstrak. Dari pendapat tersebut dapat penulis dapat menyimpulkan bahwa, lukisan abstrak ekspresionis merupakan seni lukis yang menekankan pada ekspresi dan gejala jiwa pelukis yang dilakukan secara spontan dan abstrak untuk dituangkan pada media dua dimensi dengan menggunakan teknik yang ditentukan, alat-alat pendukung penciptaan karya dan bahan yang diperlukan. Teknik ini mulai populer digunakan dalam proses penciptaan karya seni lukis abstrak yang digunakan para seniman seperti Jackson Pollock, Willem de Kooning pada tahun 1940-1950 an di Amerika Serikat mereka menciptakan teknik melukis abstrak yang terkenal seperti “Drip Painting” dan “Action Painting” elemen-elemen tersebut digunakan untuk menghasilkan warna, bentuk dan juga tekstur tanpa menggambarkan sebuah objek. (Althea Ruoppo, 2015).

2. *Pouring Art*

Teknik menuang cat pada permukaan kanvas dengan cairan cat akrilik yang cukup cair dan kekentalannya sehingga menimbulkan efek abstrak karya yang unik dan juga organik disebut dengan teknik *pouring art*. Variasi yang ada pada teknik *pouring art* akrilik ini meliputi : *Dirty Pour*, *Swipe Pour*, *Dutch Pouring Art*, dan *Flip Pour*. Setiap teknik yang digunakan oleh seniman atau

penggiat seni akan menghasilkan efek atau hasil abstrak yang berbeda-beda di setiap karya yang dibuat dengan cat akrilik dan campuran *cell breakers*.

3. Burung Endemik

Burung dengan nama latin *Aves* hidup di seluruh lingkungan. Keanekaragaman hayati di suatu wilayah tertentu menjadikan ciri khas satwa burung yang tinggal di dalamnya. Sumatera merupakan salah satu pulau yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi, termasuk keanekaragaman satwa burung yang sangat bervariasi. Sejarah burung di zaman prasejarah yang ada di Sumatera belum ada catatan tertulis namun, fosil-fosil burung sudah ditemukan di Sumatera hal tersebut menandakan bahwa burung telah ada di pulau Sumatra ini sejak jutaan tahun yang lalu.

Hingga sekarang atau biasa disebut Era Modern, pemerintah Indonesia mulai turun tangan dan bertindak untuk memperhatikan pentingnya konservasi satwa burung yang ada di Sumatera baik jenis burung yang langka maupun tidak, dan merupakan salah satu upaya dalam melindungi spesies yang terancam punah. Burung-burung yang ada di Sumatera sudah mengalami berbagai perubahan yang dipengaruhi banyak faktor seperti perburuan liar, perdagangan burung, serta perubahan lingkungan maka dari itu pentingnya program penangkaran, rehabilitasi, pengembangbiakan, serta pengembangan ekowisata karena satwa burung sangat berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem seperti penyerbukan, kontrol populasi serangga dan penyebaran biji.

Jenis burung-burung yang akan diangkat dalam penciptaan karya lukis dengan teknik *Dutch Pour* menggunakan cat akrilik cair dan *cell breakers* yaitu:

Burung cucak kerinci memiliki nama ilmiah dengan suku *Pycnonotidae* dan genus *pycnonotus* Kingdom *Animalia* kelas *Aves* yang bisa dijumpai di kawasan pegunungan bukit barisan, burung ini adalah burung endemik Sumatera berukuran tubuh sedang dan pemakan buah dan serangga dan memiliki corak warna yang unik untuk di visualisasikan ke dalam karya lukis. Selanjutnya, Burung Paok topi hitam Burung ke dua yang akan di angkat dalam penciptaan karya lukis abstrak ini adalah burung paok topi hitam , dikutip dari website resmi ebird.org burung paok topi hitam dengan nama ilmiah *Pitta Venusta* dengan ordo *Passeriformers* Kingdom *Animalia* kelas *Aves* Family *Pittidae* merupakan burung endemik Sumatera berukuran kecil dan dapat di jumpai di pegunungan Bukit Barisan dan statusnya burung yang mulai langka. Dan burung-burung lainnya seperti poksai jambul Sumatera (*Garrulax bicolor*), Burung ciung mungkal Sumatera (*Cochoa Beccarri*), Burung Paok Schneider (*Pitta Schneideri*), Burung Luntur Sumatera (*Apalharpactes mackloti*), Burung Tokhtor Sumatera (*Carpococcyx Viridis*), Burung sikatan Aceh (*Cyornis Ruckii*), Burung cica daun Sumatera (*Chloropsis Venusta*), dan Burung rangkong gading (*Rhinoplax vigil*).

Aspek yang meliputi habitat satwa burung dimulai dari ketersediaan sumber daya seperti makanan, tempat bersarang atau tempat bertelur dan air yang memadai adalah salah satu yang terpenting dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Struktur vegetasi sangatlah berpengaruh dan berperan penting dalam menentukan habitat burung seperti jenis tumbuhan, kerapatan, dan keanekaragaman tumbuhan yang sesuai dengann kebiasaan masing-masing spesies burung. Burung membutuhkan tempat bersarang untuk berlindung yang

menjadi faktor penting dalam menentukan habitat dan juga koridor hijau yang dapat membantu untuk menjaga populasi burung di wilayah tersebut. Faktor selanjutnya yaitu kondisi lingkungan dan keberagaman hayati dapat mendukung adanya kelangsungan hidup burung serta menambahnya atau memperkaya keanekaragaman hayati

4. Warna

Warna adalah suatu getaran atau gelombang yang di terima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda (Susanto Mikke, 2002:433). Warna ditemukan dan sudah ada di zama prasejarah dimana, manusia pada masa itu sudah mengenal warna dengan menggunakan pigmen alami untuk membuat lukisan pada dinding gua. Penataan gambar dan pengalaman visual mengacu pada ekspresi estetika dari kumpulan warna yang maknanya berasal dari warna yang diserap lalu dibiaskan oleh objek maka disebut dengan sifat intrinsik. Di zaman teknologi sekarang ini perkembangan monitor dan layar TV, warna menghasilkan kemampuan untuk menampilkan jutaan warna dan saat ini dengan berkembangnya teknologi memudahkan manusia dalam meningkatkan pemahaman serta kemampuan yang dimiliki untuk menciptakan karya seni dan juga teknologi yang menjadi daya tarik yang lebih baik.

H. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan suatu cara dalam mewujudkan karya seni khususnya seni lukis secara sistematis dan penciptaan karya ini penulis menggunakan metode yang tertulis oleh Alma M. Hawkins dengan judul

bukunya “*Creating Through Dance*” yang sudah diterjemahkan oleh Sumandiyo Hadi (1990:23) bahwa, penciptaan seni yang baik, selalu melewati tiga tahap yaitu eksplorasi, improvisasi, komposisi.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah sistem penulisan dan pembacaan proposal penciptaan karya seni lukis yang berjudul “Burung” Sebagai Ide Penciptaan Karya Lukis Dengan Teknik *Dutch Pour* di Atas Media Kanvas” maka karya tulis ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

a. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penciptaan, rumusan masalah, batasan permasalahan, tujuan penciptaan dan manfaat penciptaan.

b. BAB II: TINJAUAN SUMBER PENCIPTAAN

Bab ini berisi tentang landasan teoritis mengenai teori- teori yang relevan dengan penciptaan yang dilakukan. Dan juga tinjauan pustaka berupa mengulas isi dari buku dan jurnal penciptaan yang sangat relevan.

c. BAB III: METODE PENCIPTAAN

Bab ini berisi tentang metode dan langkah-langkah dalam pada proses pembuatan karya seperti proses perancangan, ide yang akan digunakan dalam berkarya, bahan yang digunakan serta finishing karya

d. BAB IV: HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang kumpulan karya yang telah diciptakan serta deskripsi karya

e. BAB V: PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penciptaan karya serta saran dari hasil laporan penciptaan.

f. DAFTAR PUSTAKA:

Menguraikan seluruh daftar dari sumber-sumber yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan laporan penciptaan.

